

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 Ha yang terbagi dalam sembilan kecamatan. Kabupaten Kudus adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki obyek wisata baik jenis, bentuk, maupun ciri keunikan tradisional daerah. Sebagian dari Kabupaten Kudus adalah dataran rendah. Di bagian utara terdapat pegunungan yaitu (Gunung Muria), dengan Puncak Saptorenggo (1.602 mdpl), Puncak Rahtawu (1.522 mdpl), dan Puncak Argojembangan (1.410 mdpl). Sungai terbesar adalah Sungai Serang yang mengalir dari sebelah barat, membatasi Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak. Kudus dibelah oleh Sungai Gelis di bagian tengah terdapat istilah Kudus Barat dan Kudus Timur. Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata di Kabupaten Kudus terdapat beberapa potensi yang bisa dikembangkan baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi. Bidang agrobisnis juga ikut memberikan citra pertanian Kudus. Kudus mempunyai ciri khas yang membedakan Kudus dengan daerah lain. Diantaranya adalah seni arsitektur rumah adat Kudus, produk bordir yang khas dan gebyog Kudus. Dengan keanekaragaman potensi yang dimiliki Kudus selalu menjadi kota yang menarik untuk dikunjungi cocok bagi warga luar kota yang ingin menghabiskan akhir pekan atau masa libur akhir tahun. Wisata religi di Kota Kretek menjadi satu magnet yang tak dimiliki kota lain, dari berziarah ke Menara Kudus sampai juga ke Makam Sunan Muria yang berada di gunung Muria.

Pariwisata bagi pemerintah daerah merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan pendapatan daerah. Salah satu kendala yang didapat oleh pemerintah daerah dalam hal pengembangan pariwisata adalah tidak adanya data spasial pada web pemerintah daerah sehingga para wisatawan kurang mendapatkan informasi objek pariwisata dan fasilitas pendukungnya. Informasi dibutuhkan untuk merencanakan perjalanan dari tempat tinggal atau asal hingga ke tempat tujuan, selama berada disana hingga kembali ke tempat asal tujuan atau kembali ke tempat tinggal. Selain agar mendapatkan gambaran jelas mengenai keadaan tempat yang

akan di kunjungi, wisatawan juga dapat menyiapkan dana atau anggaran yang sesuai untuk perjalanan agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan sehingga perjalanan itu benar – benar nyaman sesuai dengan tujuan perjalanan

Informasi tersebut antara lain menyangkut penginapan, kuliner dan objek wisata. Salah satu cara efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara “Pembuatan Aplikasi WebGIS Informasi Pariwisata dan Fasilitas Pendukungnya di Kabupaten Kudus” karena aplikasi webGIS ini dilengkapi dengan data spasial berupa peta yang tidak terdapat pada website pemkab sehingga diharapkan dapat memberi petunjuk dan kemudahan bagi para wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai pariwisata beserta pendukungnya di Kabupaten Kudus dengan cepat, akurat, dan dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja tanpa mengenal jarak dan waktu

Pemanfaatan dan pengembangan sistem yang diterapkan teknologi Web pada instansi pemerintahan semakin banyak dilakukan untuk membantu dalam mempermudah kerja para staff dan keefektifan waktu. Dinas Budaya dan Pariwisata Kudus sampai saat ini masih belum ada denah tempat wisata di kudus untuk mempermudah masyarakat dan staff – staff dinas tersebut

Disini saya mencoba membuat denah wisata di Kudus berbasis web yang dapat diakses oleh siapa saja. Semoga pembuatan denah pariwisata berbasis web ini bermanfaat oleh siapa saja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan perumusan masalah :

1. Bagaimana cara melakukan pemetaan penyusunan basis data untuk aplikasi web GIS persebaran wisata di Kabupaten Kudus?
2. Bagaiman cara membangun aplikasi web GIS untuk memberikan informasi mengenai obyek wisata dan fasilitas pendukung di Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana analisis pengujian system dan usability dari aplikasi web GIS informasi persebaran obyek wisata dan fasilitas pendukung di Kabupaten Kudus?

1.3. Batasan Masalah

Karena permasalahan di dalam masyarakat desa bisa sangat luas dan kompleks sehingga peneliti perlu untuk membatasi penelitian agar lebih fokus dan spesifik dalam membahas sistem. Pembatasan masalah akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Wilayah penelitian hanya mencakup wisata dan fasilitas pendukung di daerah Kabupaten Kudus.
2. Data Spasial berupa data koordinat lokasi obyek wisata dan pendukungnya yang diperoleh dari GPS.
3. Informasi data non spasial diberikan sesuai dengan kebutuhan informasi yang ada. Hanya informasi umum yang diperlukan.

1.4. Tujuan

Tujuan diadakannya penelitian pembuatan aplikasi informasi pariwisata dan fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus berbasis Web GIS ini untuk melengkapi web yang sudah tersedia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dengan menambahkan data spasial sehingga dapat mempermudah pencarian lokasi pariwisata dan fasilitas pendukungnya di Kabupaten Kudus bagi para pendatang atau wisatawan dari luar kota.

1.5. Manfaat

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi secara detail kepada masyarakat khususnya wisatawan tentang persebaran pariwisata dan fasilitas pendukungnya dalam bentuk webGIS.
2. Membantu Pemkab dan Dinas Budaya Pariwisata Kabupaten Kudus dalam penyempurnaan website yang sudah ada.